



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Globalisasi di Sekitarku Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Yuni Ernita

Universitas Almuslim, Aceh, Indonesia

E-mail: yuniernitaaceh324@gmail.com

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes on the material of globalization around me through the STAD type cooperative learning model. In this study, the researcher used a qualitative approach with the type of classroom action research (CAR). The data source in this study was 12 students of grade VI of SD Negeri 9 Jangka. The data in this study were obtained through tests, observations, interviews and field notes. Based on the research results, it was found that cooperative learning model Student Teams Achievement Division (STAD) can improve student learning outcomes on the material of globalization around me in class VI of SD Negeri 9 Jangka. The percentage of students' final test results in cycle I reached 58.33% and increased in cycle II to 91.67%. The activities of teachers and students in learning were in accordance with the established criteria and students in groups looked very active in groups. Teacher activity in cycle I reached 80%, while student activity was only 73%. In the implementation of cycle II, it increased to 85%, while student activity reached 84%. Based on the results of the interview, it was found that students were very happy to learn using the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model on the material of globalization around me, and it can make it easier for students to understand the material.

Keywords: learning outcomes; STAD; globalization.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi globalisasi di sekitarku melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 9 Jangka berjumlah 12 siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes, observasi, wawancara dan catatan lapangan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pembelajaran kooperatif model Student Teams Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi globalisasi disekitarku di kelas VI SD Negeri 9 Jangka. Persentase hasil tes akhir siswa pada siklus I mencapai 58,33% dan meningkat pada siklus II mencapai 91,67%. Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dan siswa dalam kelompok terlihat sangat aktif dalam kelompok. Aktivitas guru pada siklus I mencapai 80%, sedangkan aktivitas siswa hanya 73%. Pada pelaksanaan siklus II meningkatkan mencapai 85%, sedangkan aktivitas siswa mencapai 84%. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa siswa sangat senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap materi globalisasi disekitarku, serta dapat memudahkan siswa dalam memahami materi.

Kata kunci: hasil belajar; STAD; globalisasi.

I. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu pembelajaran yang menggunakan siswa untuk menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab serta warga negara yang selalu mencintai kedamaian. Dalam pembelajaran IPS guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan bagi siswa dapat memahami semua materi-materi yang akan dipelajari, hal ini diperlukan agar dapat mengubah pola pikir siswa yang menganggap pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang membosankan dan melelahkan, seorang guru yang profesional yang mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan afektif agar pemikiran siswa terhadap mata pelajaran IPS yang membosankan dan melelahkan dapat dihilangkan dari pemikiran siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SD Negeri 9 Jangka, pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode dengan berceramah, di saat guru menerangkan materi tentang globalisasi di sekitarku kepada siswa guru menampilkan media yang kurang jelas kepada siswa sehingga siswa tersebut tidak memahami apa yang diterangkan oleh gurunya dan siswa tidak merespon kembali tentang materi yang diterapkan.

Dari pandangan ini dapat di pahami, bahwa respon siswa sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa tentang materi globalisasi di sekitarku, guru hendaknya memprioritaskan interaksi antara guru dengan siswa (respon), siswa ketika proses belajar tentang globalisasi di sekitarku.

Karena dengan adanya respon siswa dapat belajar dengan aktif dan dapat mengembangkan potensinya secara maksimal agar terciptanya situasi nyaman dan terjadinya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa ketika pembelajaran pada pembelajaran pada materi globalisasi berlangsung.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran IPS di SD Negeri 9 Jangka, para siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, sehingga rendahnya pemahaman konsep belajar siswa pada materi tersebut dan guru perlu memadukan materi yang diajarkan secara berulang-ulang agar siswa dapat memahami materi tersebut. Berdasarkan nilai ketuntasan yaitu ≥ 64 yang diberikan guru hanya 41,67% siswa dari 12 orang siswa atau 5 orang siswa yang dapat memahami materi tersebut sedangkan 60% siswa atau 7 orang siswa lainnya tidak memahaminya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, maka guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang menarik. Salah satu model pembelajaran yang menarik dan sesuai materi yang diajarkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) sangat berpengaruh pada interaksi siswa dengan siswa yang lain dan membangkitkan minat belajar siswa. Menurut Trianto (2007:52) Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan suatu model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 siswa secara heterogen. Peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi globalisasi di sekitarku dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa pada materi globalisasi di sekitarku. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi globalisasi di sekitarku melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

II. KAJIAN LITERATURE

Belajar dan Pembelajaran

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling penting. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Belajar adalah suatu proses yang dimiliki siswa dengan perubahan pada diri siswa. Perubahan itu merupakan hasil belajar siswa yang melibatkan segi jasmani dan rohani yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan tingkah laku dalam proses belajar.

Hilgard (dalam Suyono, 2011:12) mengemukakan bahwa “Belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi”. Ketika pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan berkembang maka definisi belajar juga menyesuaikan diri. Belajar secara umum dapat dimaknai sebagai suatu proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan.

Pengertian Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Hasil belajar adalah pernyataan kemampuan siswa dalam menguasai sebagian atau seluruh kompetensi tertentu. Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan bertindak dan berpikir setelah siswa menyelesaikan suatu aspek atau sub aspek mata pelajaran tertentu (Depdiknas, 2006: 5)

Menurut Aunurrahman, (2009:38) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Model Pembelajaran STAD

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. (Trianto, 2009: 68) diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Sejalan dengan itu Slavin (dalam Nur, 2000: 26) menyatakan bahwa “Pada pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang siswa yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku”.

Langkah-langkah Model pembelajaran STAD

Menurut Suprijono (2012:133) model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terdiri dari 6 langkah, yaitu:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 siswa secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain).
- 2) Guru menyajikan pelajaran.
- 3) Guru memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok, anggotanya sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- 4) Guru memberi kuis/ pertanyaan kepada seluruh siswa, pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- 5) Memberi evaluasi.
- 6) Kesimpulan

Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran STAD

Menurut Abdurrahman dan Bintoro (dalam Burhan, 2004: 63) beberapa keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe STAD antara lain sebagai berikut:

- 1) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial.
- 2) Mengembangkan belajar yang sejati.
- 3) Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, ketrampilan, informasi, perilaku, sosial, dan pandangan.
- 4) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- 5) Meningkatkan ketrampilan metakognitif
- 6) Meningkatkan sikap positif terhadap belajar dan pengalaman belajar.
- 7) Meningkatkan ketrampilan hidup bergotong royong.
- 8) Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama teman.

Selain mempunyai keunggulan, menurut Istarani dan Ridwan (2014:9) model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga memiliki kelemahan, diantaranya:

- 1) Adanya siswa yang tidak akur dalam kelompoknya, karena ia dikelompokkan pada anggota yang kurang ia senangi atau sukai.
- 2) Dalam kelompok, adanya siswa yang hanya sebagai pendengar budiman, kurang aktif. ia beranggapan tugas akan selesai dikerjakan oleh temannya.
- 3) Kuis kurang dapat menyahuti aspirasi siswa yang lambat dalam berfikir, karena dalam kuis dibutuhkan kecepatan dan kecermatan.
- 4) Pemberian reward adakalanya tidak sesuai dengan harapan atau keinginan siswa

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu bersifat deskriptif tanpa menggunakan analisis statistik, data hasil penelitian berupa kata-kata dipaparkan sesuai dengan kejadian yang terjadi di lapangan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), Hopkins (dalam Wiriaatmadja 2005:11) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 9 Jangka Kabupaten Bireuen. Pemilihan lokasi ini karena berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas VI di sekolah tersebut yang menyatakan bahwa belum pernah diterapkan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada materi globalisasi disekitarku, dan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 9 Jangka masih tergolong rendah, khususnya pada pelajaran IPS. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara, antara lain :

a) Tes

Tes yang dilakukan dalam penelitian yaitu tes akhir tindakan. Tes akhir dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi melalui model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*).

b) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui secara mendalam tentang pemahaman dan kesulitan-kesulitan yang di alami oleh siswa ketika menyelesaikan soal-soal tentang materi globalisasi.

c) Observasi

Yang dilakukan selama aktivitas penelitian berlangsung, sebagai upaya untuk mengetahui ada kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pada kegiatan ini di sediakan lembar observasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Paparan Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan akan dibahas pada tahap-tahap berikut: Adapun yang diajarkan pada siklus I yaitu Sub Tema 1 tentang Globalisasi disekitarku yang meliputi globalisasi dan manfaatnya, dampak positif globalisasi dalam bidang ekonomi, transportasi dan sosiologi dan berbagai aspek dalam kehidupan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kegiatan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap awal, inti, dan akhir. Masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut.

Kegiatan pada tahap ini dilakukan dengan alokasi waktu selama 10 menit. Adapun kegiatan pada pelaksanaan siklus I antara lain adalah guru memberi salam dan menyapa siswa dan menyiapkan siswa secara psikis dan fisik, mengajak siswa berdo'a dan meminta salah satu siswa memimpin do'a, memberikan motivasi kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah model pembelajaran STAD.

Adapun kegiatan yang di lakukan pada pelaksanaan tahap ini adalah guru menjelaskan materi globalisasi yang akan dipelajari. Mengelompokkan siswa kedalam beberapa kelompok heterogen yang beranggotakan 4 siswa. Selanjutnya, guru memberikan tugas kelompok berupa LKS untuk didiskusikan dengan anggota kelompok masing-masing, dan pada saat itu guru membimbing siswa dalam berdiskusi, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas.

Pada saat diskusi berlangsung, dan beberapa anggota kelompok yang kelihatan bingung dan kurang memahami materi, sehingga peneliti meminta anggota kelompok yang sudah memahami untuk mengajari anggota kelompoknya, pada saat peneliti berkeliling mengamati aktivitas siswa dalam diskusi, suasana kelas agak ribut, dan ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kelompoknya. Peneliti di bantu oleh 2 orang pengamat untuk menenangkan siswa, sehingga suasana kelas kembali tenang dan peneliti mengingatkan siswa untuk saling bekerja sama.

Setelah diskusi selesai, peneliti meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dan meminta kelompok lain untuk menaggapinya. Kemudian guru memberi *quiz* kepada setiap siswa dan meminta siswa untuk mengerjakannya secara individu dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi. Setelah siswa menyelesaikan *quiz*, guru menjumlahkan nilai *quiz* masing-masing siswa dengan nilai teman kelompok. Kelompok yang mendapat nilai tertinggi akan mendapatkan penghargaan dan tepuk tangan.

Pelaksanaan tahap akhir dalam penelitian ini di lakukan dengan alokasi waktu 10 menit. Kegiatan yang di lakukan pada tahap ini adalah membimbing siswa dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan nasehat. Selanjutnya peneliti meminta siswa membubarkan kelompok dan mengingat bahwa pertemuan berikutnya akan di adakan tes akhir, di harapkan supaya semua siswa hadir.

Paparan Tindakan Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut: Adapun materi yang diajarkan pada tindakan siklus II adalah globalisasi disekitarku. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kegiatan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir, dimana masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut.

Kegiatan pada tahap ini dilakukan dengan alokasi waktu selama 10 menit. Adapun kegiatan pada pelaksanaan siklus I antara lain adalah guru memberi salam dan menyapa siswa dan menyiapkan siswa secara psikis dan fisik, mengajak siswa berdo'a dan meminta salah satu siswa memimpin do'a, memberikan motivasi kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah model pembelajaran STAD.

Adapun kegiatan yang di lakukan pada pelaksanaan tahap ini adalah guru menjelaskan materi globalisasi yang akan dipelajari. Mengelompokkan siswa kedalam beberapa kelompok heterogen yang beranggotakan 4 siswa. Selanjutnya, guru memberikan tugas kelompok berupa LKS untuk didiskusikan dengan anggota kelompok masing-masing, dan pada saat itu guru membimbing siswa dalam berdiskusi, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas.

Pada saat diskusi berlangsung, dan beberapa anggota kelompok yang kelihatan bingung dan kurang memahami materi, sehingga peneliti meminta anggota kelompok yang sudah memahami untuk mengajari anggota kelompoknya, pada saat peneliti berkeliling mengamati aktivitas siswa dalam diskusi, suasana kelas agak ribut, dan ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kelompoknya. Peneliti di bantu oleh 2 orang pengamat untuk menenangkan siswa, sehingga suasana kelas kembali tenang dan peneliti mengingatkan siswa untuk saling bekerja sama.

Setelah diskusi selesai, peneliti meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dan meminta kelompok lain untuk menaggapinya. Kemudian guru memberi *quiz* kepada setiap siswa dan meminta siswa untuk mengerjakannya secara individu dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi. Setelah siswa menyelesaikan *quiz*, guru menjumlahkan nilai *quiz* masing-masing siswa dengan nilai teman kelompok. Kelompok yang mendapat nilai tertinggi akan mendapatkan penghargaan dan tepuk tangan.

Pelaksanaan tahap akhir dalam penelitian ini di lakukan dengan alokasi waktu 10 menit. Kegiatan yang di lakukan pada tahap ini adalah membimbing siswa dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan nasehat. Selanjutnya peneliti meminta siswa membubarkan kelompok dan mengingat bahwa pertemuan berikutnya akan di adakan tes akhir, di harapkan supaya semua siswa hadir.

Pembahasan

Pada siklus I dari hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang pengamat terhadap kegiatan peneliti adalah $\frac{80\%+79\%}{2} = 80\%$. Dengan demikian, taraf keberhasilan aktivitas peneliti berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk ke dalam kategori baik. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang pengamat terhadap kegiatan siswa adalah $\frac{72\%+74\%}{2} = 73\%$. Dengan demikian, keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk ke dalam kategori cukup.

Berdasarkan nilai tes akhir siklus I diperoleh data bahwa siswa yang mendapat skor ≥ 65 adalah 7 orang dan yang mendapat skor < 65 sebanyak 5 orang siswa. Persentaseterakhir siklus I diperoleh sebesar 58,33%, dengan demikian sesuai dengan kriteria yang di tetapkan pada siklus I, yaitu 80% siswa tidak mencapai nilai 65 maka tindakan siklus I belum berhasil, untuk itu peneliti melakukan siklus II.

Pada siklus II hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang pengamat terhadap kegiatan peneliti adalah $\frac{84\%+86\%}{2} = 85\%$. Berarti taraf keberhasilan aktivitas peneliti berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk ke dalam kategori baik. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang pengamat terhadap kegiatan siswa adalah $\frac{86\%+82\%}{2} = 84\%$. Berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk ke dalam kategori baik.

Berdasarkan nilai tes akhir siklus II di peroleh data bahwa, siswa yang mendapat skor ≥ 65 adalah 11 orang dan yang mendapat skor < 65 sebanyak 1 orang siswa, setelah di hitung persentase keberhasilan tes akhir siklus II mencapai 91,67%, dengan demikian sesuai dengan kriteria yang di tetapkan pada siklus II, yaitu $\geq 85\%$ siswa mendapat nilai 65 maka tindakan siklus II sudah berhasil.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SD Negeri 9 Jangka diperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi globalisasi disekitarku di kelas VI SD Negeri 9 Jangka. Persentase hasil tes akhir siswa pada siklus I mencapai 58,33% dan meningkat pada siklus II mencapai 91,67%.
- 2) Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dan siswa dalam kelompok terlihat sangat aktif dalam kelompok, aktivitas guru pada siklus I mencapai 80%,

sedangkan aktivitas siswa hanya 73%. Pada pelaksanaan siklus II meningkatkan mencapai 85%, sedangkan aktivitas siswa mencapai 84%.

- 3) Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa siswa sangat senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap materi globalisasi disekitarku, serta dapat memudahkan siswa dalam memahami materi.

VI. DAFTAR RUJUKAN

- Aunurrahman.2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Erlangga.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum 2006 Standar Isi Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta: Depdiknas.
- Istarani & Muhammad Ridwan. 2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan: CV. Media Persada.
- Maidiyah.E & Usman. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Darussalam: Universitas Syiah Kuala.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Resdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Prenada Media Group.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperatif Learning (Teori, Riset dan Praktik)*. Bandung: Nusa Media
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Surabaya. Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.Kencana. Jakarta.
- Tim Penulis, 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi*. Matangglumpangdua: Universitas Almuslim
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovative-Progresif*. Surabaya: Kencana.